

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Sistem Kesehatan Nasional (SKN) menyebutkan sub sistem Sumber Daya Manusia Kesehatan selaku pelaksana upaya kesehatan harus tercukupi dalam segi jumlah, jenis, kualitas, dan pendistribusian yang merata serta adil sesuai kebutuhan pembangunan kesehatan (Shofiah et al., 2019). SDM Kesehatan menjadi elemen penting untuk upaya meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat. Menurut WHO tenaga kesehatan berkontribusi sebesar 80% dalam keberhasilan pembangunan dan pelayanan kesehatan (Wekadigunawan, 2020).

Tersedianya SDM Kesehatan yang memadai berpengaruh pula terhadap kondisi lingkungan kerja, apabila adanya keseimbangan antara jumlah pasien dan jumlah SDM Kesehatan maka akan menciptakan lingkungan kerja yang sehat, nyaman, dan dapat mewujudkan produktifitas kerja (Suhenda et al., 2022). Oleh sebab itu, diperlukan perencanaan SDM Kesehatan agar tersedianya SDM Kesehatan yang bermutu serta terdistribusi secara merata sesuai dengan kebutuhan setiap fasilitas pelayanan kesehatan (Vivian et al., 2022). Berdasarkan Permenkes Nomor 33 Tahun 2015 tentang Panduan Penyusunan Perencanaan Kebutuhan SDM Kesehatan, perhitungan kebutuhan SDM Kesehatan dapat dilakukan berdasarkan tiga metode yaitu analisis beban kerja, standar ketenagaan minimal, dan rasio jumlah penduduk (Sri wangi et al., 2019).

SDM Kesehatan di puskesmas menjadi tumpuan dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan pada tingkat pertama. SDM Kesehatan mempunyai peran penting untuk menjalankan fungsi puskesmas sebagai penyelenggara pelayanan preventif dan promotif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Shofiah et al., 2019). Tetapi yang masih menjadi permasalahan SDM Kesehatan saat ini salah satunya adalah belum tersedianya SDM Kesehatan yang mencukupi baik kualitas maupun kuantitasnya (Maulidiyah & Zainafree, 2022). Permasalahan tersebut perlu menjadi perhatian,

karena jika terdapat kekurangan SDM Kesehatan maka akan berpengaruh terhadap beban kerja berlebih dan berdampak pula terhadap kualitas pelayanan yang diberikan. Tersedianya SDM Kesehatan yang tercukupi dari segi kualitas maupun kuantitas dapat menjadi salah satu pendukung untuk mencapai pelayanan kesehatan secara optimal (Maulidiyah & Zainafree, 2022).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia, tahun 2022 jumlah dokter umum di Indonesia berjumlah 141.946, namun dengan jumlah tersebut masih terdapat 9,6% puskesmas yang masih kekurangan dokter umum (Kemenkes RI, 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah dokter umum belum tercukupi dan pendistribusiannya pun belum merata. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Vivian et al., 2022) menunjukkan terdapat kekurangan 3 dokter umum di Puskesmas Jatirahayu, Kota Bekasi. Selain itu berdasarkan penelitian (Maulidiyah & Zainafree, 2022) juga menunjukkan adanya kekurangan 1 dokter umum di Puskesmas, Ngaliyan Kota Semarang. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Niteri, 2021) menunjukkan bahwa seluruh puskesmas di Kabupaten Bangli masih kekurangan dokter umum dengan total kekurangan seluruhnya adalah 33 dokter umum.

Melihat rasio tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk merupakan salah satu cara untuk menentukan ketersediaan dokter atau tenaga kesehatan lainnya untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan. Menurut Ikatan Dokter Indonesia (IDI) dan BPJS Kesehatan, rasio ideal dokter terhadap jumlah penduduk adalah 1:2.500 penduduk.

Mengacu pada rasio ideal dokter yang telah ditetapkan IDI dan BPJS Kesehatan, Puskesmas Cijeruk dapat dikatakan masih jauh untuk memenuhi rasio tersebut. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor, jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Cijeruk pada tahun 2020 adalah sebanyak 69.058 penduduk. Sedangkan jumlah dokter yang tersedia di Puskesmas Cijeruk saat ini hanya 3 dokter umum. Hal tersebut menunjukkan jumlah dokter umum di Puskesmas Cijeruk belumlah memadai dari segi kuantitas. Kepala Tata Usaha Puskesmas Cijeruk menyebutkan bahwa jumlah kunjungan pasien dalam sehari rata-rata 150-200 pasien. Tetapi dokter umum yang melayani hanya 2 dokter, karena 1 dokter merangkap sebagai kepala puskesmas sehingga tidak selalu bisa

melayani pasien. Hal tersebut menyebabkan waktu tunggu di Puskesmas Cijeruk juga menjadi lebih lama. Berdasarkan pernyataan dari beberapa pasien juga menyebutkan bahwa waktu pelayanan di Puskesmas Cijeruk cukup lama karena masih kurangnya dokter umum yang melayani pasien. Selain itu perhitungan ABK Kesehatan di Puskesmas Cijeruk masih sering mengalami error, sehingga hasil perhitungannya kebutuhan dokter umum menjadi kurang relevan.

Berdasarkan dengan permasalahan tersebut maka dilakukan penelitian terkait “Evaluasi Penerapan Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK Kes) untuk Perhitungan Kebutuhan Dokter Umum di Puskesmas Cijeruk”.

I.2 Rumusan Masalah

Waktu pelayanan di Puskesmas Cijeruk masuk dalam kategori cukup lama. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya jumlah dokter umum yang untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, sehingga menyebabkan waktu tunggu menjadi lebih lama. Selain itu perhitungan ABK Kesehatan yang dilakukan oleh puskesmas melalui sistem yang telah tersedia masih sering mengalami error, sehingga hasil perhitungannya menjadi kurang relevan. Berdasarkan dengan latar belakang tersebut maka dirumuskan masalah, yaitu “Berapa kebutuhan dokter umum di Puskesmas Cijeruk berdasarkan Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK Kes)?” dan “Bagaimana penerapan Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK Kes) untuk Perhitungan Kebutuhan Dokter Umum di Puskesmas Cijeruk?”.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Untuk mendapatkan hasil evaluasi penerapan Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK Kes) dan mendapatkan kebutuhan dokter umum di Puskesmas Cijeruk berdasarkan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK Kes).

I.3.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum di atas maka tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui waktu setiap kegiatan dokter umum di Puskesmas Cijeruk

- b. Mengetahui jumlah waktu kerja tersedia dokter umum di Puskesmas Cijeruk
- c. Mengetahui jumlah komponen beban kerja dan norma waktu dokter umum di Puskesmas Cijeruk
- d. Mengetahui jumlah standar beban kerja dokter umum di Puskesmas Cijeruk
- e. Mengetahui jumlah Standar Tugas Penunjang (STP) dan Faktor Tugas Penunjang (FTP) dokter umum di Puskesmas Cijeruk

I.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dalam pembangunan ilmu pengetahuan. Lalu manfaat praktis merupakan manfaat yang diperoleh saat penelitian, sehingga bisa dimanfaatkan dan diterapkan di tempat penelitian, kampus Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, masyarakat, peneliti, dan Informan.

I.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan di bidang kesehatan masyarakat untuk melakukan perencanaan kebutuhan dokter umum di puskesmas.

I.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi Puskesmas Cijeruk, kampus UPN “Veteran” Jakarta, masyarakat, peneliti, dan informan penelitian. Adapun penjabaran masing-masingnya adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat untuk Puskesmas Cijeruk
Dapat menjadi bahan pertimbangan dan acuan penambahan dokter umum di Puskesmas Cijeruk Kabupaten Bogor.
- b. Manfaat untuk Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta
Dapat menjadi sumber referensi dibidang akademik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, khususnya untuk Program Studi Kesehatan Masyarakat terkait perencanaan kebutuhan dokter umum di puskesmas.

c. Manfaat untuk masyarakat

Dapat memberikan penjelasan dan pemahaman terkait bagaimana pemenuhan dokter umum di puskesmas agar kebutuhannya dapat terpenuhi sesuai kebutuhan

d. Manfaat untuk peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan berfungsi sebagai bahan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya agar menjadi lebih baik.

e. Manfaat untuk Informan

Keterangan yang disampaikan dapat menambah wawasan untuk perencanaan kebutuhan sumber daya manusia (SDM) dan menghitung beban kerja dokter umum di Puskesmas Cijeruk.

I.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas terkait evaluasi penerapan ABK Kesehatan untuk perhitungan kebutuhan dokter umum di Puskesmas Cijeruk. Penelitian ini dilatarbelakangi karena kurangnya dokter umum di Puskesmas Cijeruk. Hal tersebut menyebabkan waktu tunggu pasien menjadi cukup lama dan berpengaruh terhadap tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan puskesmas. Penelitian dilakukan pada bulan Februari – Juni 2023 di Puskesmas Cijeruk. Tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan hasil evaluasi penerapan ABK Kesehatan untuk perhitungan dokter umum dan mendapatkan jumlah kebutuhan dokter umum agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan di puskesmas. Penelitian bersifat kuantitatif berdasarkan metode ABK Kesehatan. Data penelitian didapatkan berdasarkan observasi kegiatan dokter umum menggunakan teknik *work sampling*. Data yang sudah didapatkan akan diolah menggunakan perhitungan ABK Kesehatan. Dari hasil perhitungan tersebut akan diperoleh beban kerja dokter umum dan jumlah kebutuhan dokter umum di Puskesmas Cijeruk Kabupaten Bogor.